

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK
WISATA DANAU MARAMBE KABUPATEN MANDAILING NATAL**



NUR HABIBAH

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA & PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

STRATEGI PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA DANAU MARAMBE KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nur Habibah¹, Dr. Yuliana², Kasmita²
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
email: beibeh_brt@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan prasarana dan sarana yang mempunyai indikator internal berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan indikator eksternal berupa peluang dan ancaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket) yang melibatkan informan dan responden dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dan *Sampling Insidental*. Strategi pengembangan prasarana dan sarana objek wisata Danau Marambe di Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan adalah berupa: 1) Meningkatkan promosi mengenai kelebihan-kelebihan Danau Marambe dibandingkan dengan objek wisata lain melalui website dan peta lokasi objek wisata. 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas industri makanan tradisional. 3) Pemerintah daerah dapat menurunkan dana untuk prasarana dan sarana serta pemeliharaan. 4) Melakukan perbaikan jalan yang berlubang dan jalan yang belum di aspal. 5) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah daerah, pemerintah pusat, perantau dan juga investor. 6) Mengembangkan fasilitas prasarana dan sarana dan kualitas pelayanan terhadap wisatawan. 7) Menonjolkan objek wisata dan budaya masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Prasarana dan Sarana

Abstract

This research aims to determine the strategy of development of infrastructure and facilities that have internal indicators is strengths and weaknesses and than external indicators opportunities and threats. Research was descriptive with qualitative and quantitative data. Data was collected by using interviews, observation, documentation and questionnaires (questionnaires) involving informants and respondents. using *Snowball Sampling* and *Sampling technique incidental*. Infrastructure and facilities development strategy of

¹ Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode Maret 2016

² Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata & Perhotelan

attractions at Marambe Lake in Madina Regency which was done as follows: 1) Increase the promotion about the advantages of Marambe Lake compared to other tourist attractions via the website and location map of attractions. 2) Improving the quality and quantity of traditional food industry. 3) It was expected that local governments can lower allocate funds for infrastructure and facilities and maintenance. 4) Repair potholes and roads which were not in asphalt. 5) Increasing the cooperation between local government, central government, immigrants and investors. 6) Develop facilities and infrastructure facilities and quality of service to the tourists. 7) Highlighting attractions and culture.

Keywords: *Strategy Development, Infrastructure and Means*

¹ Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode Maret 2016

² Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata & Perhotelan

A. Latar Belakang

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Wahab (2003: 5), “Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan”. Sehingga dalam hal ini erat kaitannya dengan objek wisata dimana menurut Mappi (2001: 30-31), “Objek wisata dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu: objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan”. Salah satu objek wisata alam yang dapat kita temukan dan mempunyai daya tarik serta ciri khas tersendiri berada di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan serta dipasarkan. Salah satu Objek wisata berpotensi untuk dikembangkan yaitu Danau Marambe. Prasarana sangat penting untuk pengembangan suatu objek wisata sebab menurut Bagyono (2005: 20), “Yang termasuk dalam prasarana pariwisata yaitu: prasarana perhubungan, instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih, instalasi penyulingan bahan bakar minyak, sistem pengairan atau irigasi, sistem perbankan dan moneter, sistem telekomunikasi, prasarana kesehatan, prasarana keamanan”.

Menurut Bagyono (2005: 21), “Yang termasuk dalam sarana pariwisata yaitu: perusahaan perjalanan, perusahaan transportasi, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar, restoran, catering, dan usaha jasa boga lainnya, daya tarik wisata, toko cinderamata dan pusat kerajinan”. Oleh karena itu keberadaan prasarana dan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata.

Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailing Natal selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Danau Marambe
Kabupaten Mandailing Natal Lima Tahun Terakhir**

No	Nama Objek Wisata	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Danau Marambe	8139	8519	9159	9589	9890

Sumber : *Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Madina (2015)*

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan selalu meningkat setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai 2014. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, Danau Marambe belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu program Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Mandailing Natal yaitu pengembangan prasarana dan sarana daerah tujuan wisata ternyata belum efektif dan belum mampu mengatasi masalah dengan baik.

Masalah prasarana yang ditemukan penulis saat melakukan observasi di Danau Marambe yaitu prasarana perhubungan belum bagus dan masih terdapat kerusakan serta harus melewati jalan setapak. Kemudian masalah yang penulis temukan di sarana pariwisata berupa belum adanya transportasi umum menuju objek wisata yang ada hanya mobil pribadi dan motor sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat apalagi wisatawan mancanegara. Masalah lain berupa tidak ditemukannya tempat penginapan di sekitar Danau Marambe.

Masalah lain yang ditemukan penulis berupa hanya ada satu rumah makan di sekitar Danau Marambe itupun dalam kondisi sewaktu-waktu buka dan sewaktu-waktu tidak. Masalah lain berupa tidak ditemukannya mushalla di sekitar objek wisata. Selanjutnya, masalah yang penulis temukan berupa tidak ditemukannya toko cinderamata/ pusat kerajinan di sekitar objek wisata Danau Marambe.

Pemerintah daerah berupaya untuk menerapkan strategi yang akan dibuat. Menurut Maryam (2011: 44), “Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi yaitu internal dan eksternal”. Dimana internal merupakan kekuatan dan kelemahan objek wisata yang dimiliki, dan eksternal berupa peluang dan ancaman. Sehingga ini dikaitkan dengan analisis SWOT, dimana menurut Rangkuti (2000: 18), “Analisis SWOT adalah: identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan”. Analisis ini untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan Prasarana dan Sarana pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal. Menurut Sikula dalam Hasibuan (2008: 70), “*Development, in reference to staffing and personnel matters, is a long term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which managerial personnel learn conceptual and purposes*”.

Sehingga dapat disimpulkan strategi dalam pengembangan prasarana dan sarana objek wisata adalah cara, trik atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu perusahaan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam jangka panjang. Analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Menurut Rangkuti (2011: 64), “Formulasi strategis disusun dengan menggunakan hasil analisis SWOT adalah: dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah menentukan strategi pengembangan prasarana dan sarana Objek Wisata Danau Marambe di Kabupaten Mandailing Natal melalui faktor internal dan eksternal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data/ informan dalam penelitian ini adalah pengelola Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 3 orang, masyarakat setempat sebanyak 7 orang melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian wisatawan sebanyak 30 orang dengan menggunakan angket.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Snow-Ball Sampling* dan *Sampling Insidental*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan alat bantuan panduan wawancara, panduan observasi, angket bagi pengunjung dan pengambilan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, persentase tingkat pencapaian responden.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

a. Prasarana Dan Sarana

1) Prasarana

a) Aksebilitas atau Jalan Menuju Objek Wisata

Berdasarkan wawancara mengenai aksebilitas atau jalan menuju objek wisata dengan dinas mengatakan bahwa jalan menuju ke objek wisata Danau Marambe masih ada yang belum di aspal dan masih ada yang berlubang, sehingga dapat dilihat bahwa keadaan jalan menuju objek wisata Danau Marambe tidak baik.

b) Listrik

Berdasarkan wawancara mengenai listrik di objek wisata dengan dinas mengatakan bahwa listrik di sekitar objek wisata Danau Marambe sudah bagus dan pihak dinas berencana untuk menambahkan lampu hias di sepanjang jalan menuju pintu masuk

objek wisata, sehingga dapat diketahui bahwa listrik di objek wisata Danau Marambe sudah bagus.

c) Air Bersih

Berdasarkan wawancara mengenai air bersih disekitar objek wisata dengan dinas mengatakan bahwa air bersih sudah baik di sekitar objek wisata, sehingga dapat diketahui bahwa air bersih di sekitar objek wisata sudah baik.

d) Telekomunikasi

Berdasarkan wawancara mengenai telekomunikasi dengan dinas mengatakan bahwa telekomunikasi di sekitar Danau Marambe sudah baik, sehingga dapat diketahui bahwa telekomunikasi di sekitar objek wisata Danau Marambe sudah baik.

e) Prasarana Kesehatan

Berdasarkan wawancara mengenai prasarana kesehatan dengan dinas mengatakan bahwa untuk pelayanan kesehatan di sekitar objek wisata ada meski bangunannya masih kecil. Sama halnya saat wawancara mengenai prasarana kesehatan di sekitar objek wisata dengan pengunjung mengatakan bahwa prasarana kesehatan di objek wisata sudah baik meski bangunannya masih kecil, sehingga dapat diketahui bahwa prasarana kesehatan sudah ada.

f) Prasarana Keamanan

Berdasarkan wawancara mengenai prasarana keamanan dengan dinas mengatakan bahwa keamanan di sekitar objek wisata sudah baik meski posko untuk keamanannya masih seadanya saja, sehingga dapat dirasakan bahwa keamanan di objek wisata sudah baik.

2) Sarana

a) Perusahaan Perjalanan seperti Travel Agent

Berdasarkan wawancara mengenai travel agent dengan dinas mengatakan bahwa dinas belum ada melakukan kerja sama dengan travel agent disebabkan karena belum terpenuhinya prasarana dan sarana di objek wisata Danau Marambe, sehingga dapat dilihat bahwa kerja sama antara dinas dan travel agent belum ada.

b) Perusahaan transportasi

Berdasarkan wawancara mengenai perusahaan transportasi dengan dinas mengatakan bahwa transportasi untuk menuju objek wisata Danau Marambe tidak ada, sehingga dapat dilihat bahwa transportasi menuju objek wisata Danau Marambe tidak ada.

c) Tempat penginapan

Berdasarkan wawancara mengenai tempat penginapan dengan dinas mengatakan bahwa masyarakat tidak mendukung dengan pembangunan tempat penginapan karena masyarakat takut adat istiadat di kampung lambat laun akan hilang. Sama halnya saat wawancara mengenai tempat penginapan dengan pengunjung mengatakan bahwa tempat untuk menginap di sekitar objek wisata tidak ada, sehingga dapat dilihat bahwa penginapan di sekitar Danau Marambe tidak ada.

d) Rumah Makan

Berdasarkan wawancara mengenai rumah makan dengan dinas mengatakan bahwa dinas sudah menyarankan supaya masyarakat jualan di sekitar Danau Marambe, sehingga dapat dilihat bahwa rumah makan di sekitar objek wisata Danau Marambe belum baik.

e) Mushalla

Berdasarkan wawancara mengenai mushalla dengan dinas mengatakan bahwa mushalla di sekitar objek wisata tidak ada disebabkan dana belum mencukupi untuk pembangunan mushalla.

Sehingga dapat dilihat bahwa mushalla tidak ada di sekitar Danau Marambe.

f) Tempat Penjualan Souvenir

Berdasarkan wawancara mengenai tempat penjualan souvenir dengan dinas mengatakan bahwa penjual souvenir tidak ada disebabkan masyarakat tidak mau bekerja sama, sehingga dapat dilihat bahwa penjual souvenir tidak ada di sekitar Danau Marambe.

g) Area Permainan Anak

Berdasarkan wawancara mengenai area permainan anak dengan dinas mengatakan bahwa area permainan anak disana masih bagus, permainan anak rusak sebab yang pakai bukan anak-anak tetapi orang tua. Sehingga dapat dilihat bahwa permainan anak di sekitar objek wisata masih kurang dan perlu diperhatikan lagi.

h) Parkir di sekitar Objek Wisata

Berdasarkan wawancara mengenai parkir di sekitar objek wisata dengan dinas mengatakan bahwa untuk area parkir di sekitar objek wisata sudah baik, sehingga dapat dilihat bahwa parkir di sekitar objek wisata sudah baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka analisis dan strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan prasarana dan sarana objek wisata Danau Marambe adalah berupa:

a. Analisis Objek Wisata Danau Marambe

1) Kekuatan Objek Wisata Danau Marambe

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi kekuatan dari objek wisata Danau Marambe antara lain:

- a) Listrik yang baik di objek wisata, sehingga sistem penerangan yang ada di objek wisata tidak perlu dikhawatirkan oleh masyarakat maupun pengunjung.

- b) Air bersih di objek wisata tersedia dengan baik, sehingga masyarakat maupun pengunjung tidak perlu khawatir dengan tidak adanya air bersih.
- c) Telekomunikasi yang baik, sehingga masyarakat maupun pengunjung tidak perlu khawatir dengan jaringan telekomunikasi di sekitar objek wisata, karena telekomunikasi di Danau Marambe cukup bagus.
- d) Prasarana kesehatan yang bagus, setiap pengunjung maupun masyarakat di sekitar objek wisata Danau Marambe tidak perlu khawatir dengan tidak adanya jaminan kesehatan di objek wisata Danau Marambe, sebab di objek wisata Danau Marambe menyediakan poliklinik untuk pengunjung maupun masyarakat yang dalam sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak terduga.
- e) Sistem keamanan di Danau Marambe ini sudah terjaga, sebab di Danau Marambe ini ada petugas yang ditugaskan untuk menjaga objek wisata dan juga menjaga wisatawan yang berkunjung apabila terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan.
- f) Adanya tempat parkir untuk para pengunjung objek wisata, sehingga kendaraan pengunjung lebih aman.
- g) Kebersihan di objek wisata sudah baik, sehingga wisatawan yang datang merasa nyaman jika berada di sekitar objek wisata Danau Marambe ini sambil menikmati pemandangan yang indah.
- h) Untuk kenyamanan di objek wisata Danau Marambe tidak perlu diragukan lagi, sebab pengunjung bisa menikmati pemandangan sambil memancing bagi yang hobi memancing.

2) Kelemahan Objek Wisata Danau Marambe

Adapun yang menjadi kelemahan objek wisata Danau Marambe adalah disebabkan oleh faktor-faktor di bawah ini;

- a) Kurangnya bantuan dana dari pemerintah daerah untuk pembuatan prasarana dan sarana baru maupun bantuan dana untuk pemeliharaan terhadap prasarana dan sarana yang sudah ada.

Dengan kondisi seperti ini, menyebabkan wisatawan yang akan berkunjung tidak akan berminat berkunjung dan bagi wisatawan yang telah datang berkunjung akan enggan untuk datang berkunjung kembali.

- b) Kondisi jalan raya dan jalan masuk menuju objek wisata yang kurang memadai menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Danau Marambe merasa agak kecewa. Keadaan sekitar jalan masuk ke Danau Marambe harus melewati kebun karet.
- c) Kurangnya koordinasi dan kontrol instansi pemerintah. Keadaan ini dikarenakan oleh adanya otonomi daerah yang memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan daerahnya sendiri, dan dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya komunikasi antar instansi-instansi pemerintah dalam pengelolaan objek wisata ini, baik dari instansi pusat ke instansi-instansi dibawahnya maupun sebaliknya.
- d) Tidak adanya mushalla di sekitar objek wisata, sehingga pengunjung muslim yang datang terkadang merasa kecewa dengan tidak adanya tempat beribadah untuk pengunjung.
- e) Tidak adanya tempat penginapan di sekitar objek wisata, sehingga pengunjung yang datang dari luar kota merasa kecewa disebabkan pengunjung harus mencari tempat penginapan yang cukup jauh dari objek wisata Danau Marambe.
- f) Di sekitar objek wisata tidak terdapat industri makanan yang menyediakan berbagai jenis makanan tradisional.
- g) Belum adanya kerja sama dengan travel agent di akibatkan belum terpenuhinya prasarana dan sarana objek wisata Danau Marambe.
- h) Transportasi menuju ke objek wisata belum ada, sehingga kebanyakan wisatawan yang pergi ke Danau Marambe kebanyakan memakai kendaraan pribadi.
- i) Belum adanya toko penjual souvenir dan makanan khas dari Mandailing Natal di sekitar objek wisata. Sehingga wisatawan yang

berkunjung ke Danau Marambe kesulitan mencari tempat makan dan juga toko-toko yang menjual souvenir serta oleh-oleh yang ingin dibawa pengunjung untuk keluarganya.

- j) Area permainan anak yang belum memadai, sebab banyak permainan anak-anak yang telah rusak atau tidak bisa digunakan lagi.

3) Peluang Objek Wisata Danau Marambe

Dari analisis objek wisata diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi peluang bagi objek wisata Danau Marambe, adalah:

- a) Adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Jadi, dengan adanya kerjasama ini diharapkan objek wisata Danau Marambe bisa berkembang dengan baik dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung lebih besar lagi.
- b) Sudah adanya peta lokasi dan website resmi objek wisata yang dibuat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai promosi potensi wilayah. Jadi, dengan adanya peta lokasi dan website ini diharapkan makin bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Marambe.
- c) Dengan adanya perhatian perantau untuk pengembangan daerahnya, dengan pembuatan pusat industri makanan yang berupa kipang untuk peningkatan industri makanan dan juga adanya bantuan berupa dana yang disumbangkan kemasyarakat dalam pembuatan mesjid atau mushalla di sekitar Danau Marambe sehingga potensi wilayah dan wisata dapat berkembang dengan baik dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Danau Marambe.
- d) Dengan adanya promosi tingkat daerah, seperti: buku panduan wisata Kabupaten Mandailing Natal, dan dalam bentuk kaset yang memberikan komentar wisata Kabupaten Mandailing Natal secara menyeluruh sehingga berpeluang untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Danau Marambe.

- e) Dengan mulainya menarik investor untuk pengembangan prasarana dan sarana objek wisata, ini sangat menguntungkan daerah objek wisata dan objek wisata ini dapat berkembang dengan baik dan dapat menarik wisatawan untuk datang ke objek wisata Danau Marambe.

4) Ancaman Objek Wisata

Adapun yang menjadi ancaman bagi Objek Wisata Danau Marambe adalah

- a) Tidak adanya peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata dan pola pikir masyarakat yang masih tradisional, serta masih adanya kekhawatiran budaya masyarakat akan luntur karena banyaknya budaya asing yang masuk ke daerah wisata.
- b) Objek wisata Danau Marambe merupakan objek wisata minat khusus, sehingga pengunjungya terbatas, dan tidak menjadi objek wisata utama di Kabupaten Mandailing Natal karena adanya objek wisata yang lebih menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.
- c) Di kawasan ini juga ada objek wisata lain seperti Pantai Natal yang sudah banyak diketahui wisatawan menjadi objek wisata yang juga dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Mandailing Natal sehingga pengujung untuk Danau Marambe menjadi berkurang.

Menurut Rangkuti (2011: 64), “Formulasi strategis disusun dengan menggunakan hasil analisis SWOT adalah: dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman”. Maka setelah diketahui yang mana kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) maka strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan prasarana dan sarana objek wisata Danau Marambe adalah:

1. Meningkatkan promosi mengenai kelebihan-kelebihan danau marambe dibandingkan dengan objek wisata lain.

2. Lebih meningkatkan lagi sistem penerangan atau lampu jalan menuju objek wisata dengan bekerja sama dengan pihak investor maupun pihak swasta.
3. Dengan adanya sumber air bersih yang melimpah supaya pihak pemda membangun wahan air seperti sepeda air.
4. Menyediakan sepeda sewa untuk wisatawan yang ingin mengelilingi danau marambe.
5. Menyediakan alat pancing yang disewakan untuk wisatawan yang hobbi memancing.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas industri makanan tradisional, sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung.
7. Diharapkan pemerintah daerah dapat menyusun dan menurunkan dana untuk mengalokasikan prasarana dan sarana serta pemeliharannya.
8. Melakukan perbaikan jalan yang berlubang dan belum di aspal.
9. Meningkatkan kerja sama antara pemerintah daerah, pemerintah pusat, perantau dan investor.
10. Meningkatkan fasilitas prasarana dan sarana dan kualitas pelayanan terhadap wisatawan yang datang berkunjung.
11. Meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki danau marambe sehingga tidak kalah dengan objek wisata lain.
12. Menonjolkan potensi objek wisata dan budaya masyarakat yang dimiliki dengan mengadakan event-event budaya seperti mengadakan cara pembuatan kipang panyabungan.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Faktor internal berupa ¹⁾kekuatan dari objek wisata Danau Marambe adalah Pertama, listrik yang baik. Kedua, air bersih yang baik. Ketiga, telekomunikasi yang baik. Keempat, prasarana kesehatan yang baik. Kelima, keamanan objek wisata yang cukup baik. Keenam, parkir yang baik. Ketujuh, kebersihan objek wisata yang baik. Kedelapan,

kenyamanan yang sangat baik. ²⁾Kelemahan dari objek wisata Danua Marambe adalah Pertama, tidak adanya bantuan dari pemerintah untuk pembuatan dan pemeliharaan prasarana dan sarana. Kedua, kondisi jalan yang belum memadai dan masih ada jalan yang belum di aspal. Ketiga, kurangnya koordinasi dan kontrol instansi pemerintah. Keempat, objek wisata hanya minat khusus. Kelima, tidak adanya industri makanan yang menghasilkan produk makanan tradisional dan juga souvenir. Keenam, tidak ditemukannya tempat penginapan di sekitar objek wisata. Ketujuh, sarana belum terlengkapi seperti mushalla. Kedelapan, transportasi belum ada untuk menuju objek wisata. Kesembilan, belum adanya kerja sama dengan travel agent.

- b) Faktor eksternal berupa ¹⁾peluang yang dimiliki oleh objek wisata Danua Marambe antara lain; Pertama, Adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk pengembangan Danua Marambe. Kedua, Adanya peta lokasi dan website resmi mengenai Danua Marambe yang dibuat oleh pemerintah. Ketiga, Adanya kerja sama perantau dalam pengembangan Danua Marambe. Keempat, Sudah adanya promosi tingkat pemerintah daerah. Kelima, sudah mulai menggaet investor untuk pengembangan objek wisata. ²⁾Ancaman bagi objek wisata Danua Marambe adalah pertama, masyarakat yang kurang mendukung karena bertentangan dengan budaya yang menyebabkan jumlah kunjungan ke objek wisata Danua Marambe menjadi menurun. Kedua, persaingan dengan objek wisata sekitarnya. Ketiga, keamanan yang masih belum terjaga.
- c) Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Danua Marambe adalah; 1) Meningkatkan promosi mengenai kelebihan-kelebihan Danua Marambe dibandingkan objek wisata lain melalui website dan peta lokasi objek wisata untuk menarik wisatawan, yaitu mempunyai pemandangan yang sangat indah, memiliki udara yang sejuk, dan menonjolkan keunikan-keunikan yang berada dalam Danua Marambe seperti adanya tempat pemancingan. 2) Lebih meningkatkan

lagi sistem penerangan atau lampu jalan menuju objek wisata dengan bekerja sama dengan pihak investor maupun pihak swasta. 3) Dengan adanya sumber air bersih yang melimpah supaya pihak pemda membangun wahana air seperti sepeda air. 4) Menyediakan sepeda sewa untuk wisatawan yang ingin mengelilingi Danau Marambe. 5) Menyediakan alat pancing yang disewakan untuk wisatawan yang hobbi memancing. 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas industri makanan tradisional, sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Marambe. 7) Diharapkan pemerintah daerah dapat menyusun dan menurunkan dana untuk mengalokasikan prasarana dan sarana serta pemeliharaan sehingga prasarana dan sarana di Danau Marambe bisa terlengkapi dan terpelihara dengan baik. 8) Melakukan perbaikan jalan yang berlubang dan jalan yang belum di aspal. 9) Meningkatkan kerjasama antara Pemerintah Daerah, pemerintah pusat, perantau, investor sehingga pengembangan terhadap prasarana dan sarana objek wisata Danau Marambe dapat dilaksanakan. 10) Meningkatkan promosi melalui website dan peta lokasi objek wisata untuk menarik wisatawan yang akan berkunjung. 11) Meningkatkan fasilitas prasarana dan sarana dan kualitas pelayanan terhadap wisatawan yang datang berkunjung sehingga wisatawan yang datang akan betah dan berminat untuk datang berkunjung kembali. 12) Meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki Danau Marambe sehingga tidak kalah dengan objek wisata sekitarnya seperti mengelilingi Danau Marambe dengan bersepeda. 13) Menonjolkan potensi objek wisata dan budaya masyarakat yang dimiliki dengan mengadakan event-event budaya seperti mengadakan cara pembuatan kipang panyabungan.

2. Saran

Perlu adanya perhatian dan perbaikan oleh pengelola yaitu Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR) Kabupaten mandailing natal yang meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Disarankan agar penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang memadai khususnya bagi pihak terkait dan menjadi bahan pembelajaran khususnya mahasiswa Jurusan Pariwisata dan Perhotelan. Bagi mahasiswa jurusan lain dapat mengembangkan ilmunya ataupun melakukan penelitian di objek wisata ini agar lebih maju kedepannya seperti mahasiswa Jurusan Kehutanan, Biologi.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Yuliana, SP, M.Si, dan Pembimbing II Kasmita, S.Pd. M.Si

DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono. (2005). *Pengetahuan Dasar Pariwisata Dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maryam, Silvia. (2011). *Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kompoeng Jowo Kabupaten Kendal*. Jurnal Universitas Diponegoro: Semarang
- Rangkuti, Fredy. (2000). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Sammeng, Andi Mappi. (2001). *Cakrawala pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, Salah. (2003). *Manajemen Pariwisata*. Jakarta: PT Pradya Paramitha.